

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Keterampilan membaca merupakan suatu hal yang wajib dimiliki oleh seorang guru. Membaca merupakan keterampilan penting guna memperluas wawasan. Jangan sampai seorang guru malas dalam hal membaca, terutama dalam hal membaca Alquran. Oleh karena itu sebagai calon pendidik, seorang mahasiswa harus pandai dalam hal membaca, terutama membaca Alquran karena keterampilan membaca Alquran merupakan prioritas pertama dan pondasi utama dalam pendidikan Islam. Seperti firman Allah SWT pada QS al-Alaq ayat 1–5:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ . اِقْرَأْ وَ رَبُّكَ الْأَكْرَمُ . الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ . عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ .

Berdasarkan ayat di atas, Allah SWT memerintahkan kepada seluruh manusia khususnya umat muslim untuk belajar membaca, terutama dalam membaca Alquran, dan melalui membaca Allah mengajarkan manusia tentang sesuatu atau pengetahuan yang tidak diketahuinya. Secara tersirat, dengan membaca manusia akan memperoleh pengetahuan. Dalam proses membaca, mesti ada dua aspek yang saling berhubungan dalam proses membaca yaitu pembaca dan objek yang dibaca. Objek bacaan inilah yang akan membuat si pembaca memperoleh pengetahuan baru dari apa yang dibacanya.<sup>1</sup> Objek bacaan bisa

---

<sup>1</sup> Maidir Harun & Dasrizal, *Kemampuan Membaca dan Menulis Alquran*, (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2008), hlm. 7

beragam bentuk, bisa membaca tulisan ataupun membaca tanda-tanda alam. Dalam hal ini, yang menjadi objek bacaan adalah Alquran, karena mempelajari Alquran merupakan salah satu aktifitas penting, bahkan Rasulullah SAW pernah bersabda, “Sebaik-baik di antara kalian adalah yang belajar Alquran dan yang mengajarkannya.” (HR. Bukhari).<sup>2</sup>

Penelitian ini dilakukan berdasarkan persoalan masih banyaknya mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang belum mampu dalam membaca Alquran. Hal tersebut diketahui berdasarkan informasi dari beberapa dosen UIN Antasari Banjarmasin yang mengatakan bahwa banyak mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang tidak lulus tes KKN disebabkan belum terampil membaca Alquran. Melihat fenomena tersebut, pihak fakultas tidak hanya diam. Mereka sudah mengadakan program wajib bagi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yaitu Lembaga Keterampilan Keagamaan (LKK) yang memberikan pembekalan atau pembelajaran mengenai membaca Alquran kepada para mahasiswa. Selain itu, juga ada mata kuliah Ilmu Tajwid dan Tahsin Qiraat Alquran di Program Studi Pendidikan Agama Islam. Permasalahan membaca Alquran yang dialami oleh mahasiswa dan seringkali ditemukan adalah masalah pelafalan pada huruf. Ketika salah dalam penyebutan huruf pada Alquran, akan berdampak pada arti dan makna kandungannya. Di sisi lain, ketika mahasiswa masih ada yang belum pandai dalam membaca Alquran, akan memberikan pandangan buruk pada masyarakat dan nama instansi pun akan terbawa.

---

<sup>2</sup> M. Chirzin, *Fenomena Alquran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2018), hlm. 1

Mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang ada Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin merupakan salah satu calon-calon guru yang akan menjadi tenaga pendidik di bidang keagamaan pada generasi selanjutnya. Untuk menjadi tenaga pendidik yang baik, calon pendidik perlu memiliki beragam kompetensi. Misalnya, tidak hanya pandai di bidang sejarah Islam tapi mereka juga harus pandai dalam membaca Alquran karena itu merupakan prioritas pertama dan pondasi utama dalam pendidikan Islam. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah mahasiswa yang mengambil konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) angkatan 2017. Penulis tertarik memilih mahasiswa SKI karena ada sebuah *statement* yang menyatakan bahwa mereka itu lemah dalam hal kemampuan membaca Alquran. Sehingga mereka memilih konsentrasi SKI untuk menghindari pelajaran-pelajaran yang ada membaca Alqurannya.

Dalam hal membaca, seseorang terlebih dahulu harus mengenal huruf-huruf yang menjadi objek bacaannya agar ia mampu melafalkan dengan benar dan tepat sesuai dengan kaidah-kaidah pelafalannya. Jika dianalogikan dengan bacaan Alquran, seseorang dituntut untuk mampu melafalkan huruf-huruf hijayah dengan *makhraj* huruf yang sesuai dengan kaidah-kaidah *Ilmu Tajwid*. Khusus dalam membaca Alquran, kemampuan tersebut di atas harus dibarengi dengan kemampuan mengetahui ilmu tajwid dan mengaplikasikannya dalam bacaan teks.<sup>3</sup>

Mahasiswa perguruan tinggi Islam adalah seorang cendekiawan muslim yang sudah sepatutnya belajar dan memperdalam ilmu Alquran. Membaca Alquran secara terus menerus dan berulang-ulang sekalipun belum faham dengan

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 8

isi kandungannya, bukanlah sesuatu yang sia-sia. Ketika seseorang membaca Alquran secara berulang-ulang, akan meningkatkan kinerja otaknya. Selain itu, membaca Alquran dapat memberikan ketenangan pada hati dan jiwa yang membacanya.

Seseorang yang telah mampu memahami dan menguasai lambang-lambang tulisan atau huruf untuk dilafalkan dan dirangkaikan menjadi suatu kata, kemudian menjadi kalimat, disebut telah memiliki kemampuan membaca permulaan, artinya hanya sebatas kemampuan membaca saja. Membaca untuk memahami isi suatu bacaan disebut kemampuan membaca lanjut, artinya seseorang tidak saja mampu membaca suatu bacaan tetapi juga mampu memahami isi yang dibacanya.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian masalah di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “**Prestasi Membaca Alquran Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin (Studi Kasus Pada Mahasiswa SKI 2017 yang Mengikuti Mata Kuliah Ilmu Tajwid dan Tahsin Qiraat Alquran)**”.

## **B. Definisi Operasional**

### 1. Prestasi Membaca

Prestasi adalah sebuah hasil yang baik, bagus, membanggakan, dan menyenangkan hati. Prestasi yang baik itu diperoleh melalui usaha dan kerja keras, misalnya dengan giat belajar atau rutin dalam latihan. Sedangkan membaca

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 9

adalah usaha lisan dalam mengeja tulisan dilihat oleh mata kemudian diingat dan difahami. Jadi, *prestasi membaca* adalah hasil dari keterampilan yang atau kemampuan lidah dalam hal mengeja suatu tulisan yang dilihat oleh mata.

## 2. Alquran

Alquran merupakan firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril yang diturunkan secara mutawatir, diawali dengan QS. Al-Fatihah dan diakhiri dengan QS. An-Naas. Ia adalah mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW yang keasliannya akan tetap terjaga sampai hari kiamat.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa fokus penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca Alquran Mahasiswa PAI Konsentrasi SKI 2017 yang mengikuti mata kuliah Tajwid dan Tahsin Qiraat Alquran.
2. Faktor pendukung kemampuan membaca Alquran Mahasiswa PAI Konsentrasi SKI 2017.

### **D. Alasan Memilih Judul**

Alasan peneliti untuk mengangkat dan melakukan penelitian terhadap judul tersebut adalah:

1. Mengingat adanya fenomena yang mengatakan bahwa masih banyak mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang belum terampil membaca Alquran sehingga berdampak pada kelulusan tes KKN.
2. Keterampilan membaca Alquran merupakan prioritas pertama dan pondasi utama bagi seorang guru Agama. Oleh karena itu, sebagai calon guru Agama seorang mahasiswa harus pandai dalam hal membaca Alquran atau setidaknya mampu membacanya dengan benar.
3. Memperdalam pengetahuan penulis dalam memahami faktor kefasihan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dalam membaca Alquran.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui kemampuan membaca Alquran Mahasiswa PAI Konsentrasi SKI 2017.
2. Mengetahui faktor yang menjadi pendukung kemampuan membaca Alquran Mahasiswa PAI Konsentrasi SKI 2017.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini baik secara teori maupun praktis diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi setiap mahasiswa karena hal ini akan menjadi bekal mereka untuk kehidupan di masa yang akan datang.

2. Sebagai bahan informasi tentang pentingnya membaca Alquran dengan *tajwid* yang baik dan benar.
3. Menambah pengetahuan serta wawasan bagi penulis dan pembaca terkait masalah yang diteliti.

### **G. Tinjauan Pustaka**

Untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian yang sama, maka penulis melakukan telaah pustaka sebelumnya terhadap penelitian yang sudah ada. Penulis menemukan hasil penelitian yang serupa seperti:

1. Iriansyah (2017), skripsi dengan judul *Kemampuan Membaca Alquran pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang Terdaftar di LPPQ UIN Antasari Banjarmasin Periode 2016*. Penelitian tersebut membahas tentang kemampuan membaca Alquran pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang terdaftar di LPPQ UIN Antasari Banjarmasin pada periode 2016 dengan sampel 26 orang. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa kemampuan mahasiswa dalam membaca Alquran termasuk kategori sangat terampil, hal ini dapat dilihat dari data tentang keterampilan mahasiswa melafalkan *makharijul huruf* dengan baik dan benar, menerapkan tanda baca *mad*, membaca *gharib musykilat*, dan *mewaqqaf* atau *ibtida*. Persamaan dari penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama membahas tentang bacaan Alquran para mahasiswa. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu yang menjadi subjek

penelitian adalah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (umum) dan pembahasannya adalah kemampuan membaca Alquran mereka, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yang menjadi subjeknya adalah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khusus Jurusan Pendidikan Agama Islam dan pembahasannya adalah prestasi membaca Alquran mereka.

2. Muhammad Ubaidillah Rahcmadi (2015), skripsi dengan judul *Kemampuan Membaca Alquran di Kalangan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2014 Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin*. Penelitian tersebut membahas tentang kemampuan mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2014 Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin berdasarkan *makharijul huruf*, kaidah ilmu tajwid, dan kelancarannya dalam membaca Alquran. Sampel yang diambil adalah sebanyak 60 orang dengan teknik pengambilan random sampling. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa kemampuan mereka dalam membaca Alquran adalah sangat baik. Persamaan dari penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama membahas tentang bacaan Alquran para mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu yang menjadi subjek penelitian adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2014 dan pembahasannya adalah kemampuan membaca Alquran mereka, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yang menjadi subjeknya adalah



mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) angkatan 2017 dan pembahasannya adalah prestasi membaca Alquran mereka.

3. Norlatipah (2017), skripsi dengan judul *Kemampuan Membaca Alquran Dengan Bertajwid pada Siswa SMP Negeri 23 Banjarmasin*. Penelitian tersebut membahas tentang kemampuan membaca Alquran dengan bertajwid pada siswa SMP Negeri 23 Banjarmasin dengan sampel 100 orang dengan teknik pengambilan random. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam membaca Alquran termasuk kategori sangat mampu. Persamaan dari penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama membahas tentang bacaan Alquran peserta didik. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu yang menjadi subjek penelitian adalah siswa SMP Negeri 23 Banjarmasin dan pembahasannya adalah kemampuan membaca Alquran mereka, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yang menjadi subjeknya adalah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam dan pembahasannya adalah prestasi membaca Alquran mereka.

## **H. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pemahaman mengenai pembahasan ini, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, merupakan pembuka bab yang terdiri dari latar belakang masalah, definifi operasional, fokus penelitian, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikasi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Teori, terdiri dari pengertian kompetensi membaca, membaca Alquran dengan baik dan benar, serta faktor pendukung dan penghambat terhadap kemampuan membaca Alquran.

BAB III : Metode Penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan dan pengolahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV : Laporan Hasil Penelitan yang mengandung gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data, serta analisis data.

BAB V : Penutup, pada bab akhir skripsi ini berisi simpulan serta saran-saran.